

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Program dokumenter merupakan sebuah media komunikasi yang paling baik dalam menyampaikan fakta secara efektif dan menarik. Program dokumenter memungkinkan penontonnya untuk dapat menangkap perspektif yang berbeda-beda mengenai fakta yang disajikan, meskipun sutradara memiliki peran yang sangat besar dalam memberikan subjektivitas fakta tersebut. Fakta yang disampaikan dalam program dokumenter mampu memberikan *edukasi*, hiburan dan juga informasi dan pesan tersendiri bagi penontonnya.

Sebagai karya seni dalam bentuk media audio visual, program dokumenter juga mampu memberikan kesan-kesan keindahan melalui program tersebut, sehingga sebuah tayangan dokumenter juga dituntut untuk dikemas secara menarik, sehingga mampu mengundang penonton untuk mau menyaksikan tayangan audio visual tersebut.

Karya dokumenter Pendekar episode “*Mossdef System*” merupakan sebuah karya audio visual dalam format dokumenter instruksional yang sangat kental dengan nilai-nilai pendidikan, yakni pendidikan mengenai teknik yang dipelajari dalam beladiri *Mossdef System*. Dengan format dokumenter instruksional tersebut, program ini diharapkan untuk mampu mendidik penontonnya mengenai prinsip beladiri jalanan yang diajarkan serta mampu mengajak penontonnya untuk menyadari pentingnya mempelajari ilmu beladiri. Selain itu, karya dokumenter ini juga dikemas secara menarik, yakni dengan penggunaan gaya bertutur *expository* dan struktur bertutur kronologis. Dengan penggunaan struktur bertutur kronologis tersebut, karya ini akan menghadirkan sebuah cerita tentang perjalanan seorang tokoh yang diangkat dalam karya tersebut, cerita tersebut disusun berdasarkan urutan waktu sebenarnya, sehingga mampu menghadirkan cerita secara menarik dan juga alami, yakni tidak dibuat layaknya *film* fiksi.

Karya dokumenter ini mengangkat tentang salah satu sistem beladiri sekaligus nama untuk perkumpulan beladiri yang ada di Indonesia, yakni *Mossdef*

System. Sistem beladiri ini memiliki banyak keunikan yang sangat menarik untuk diangkat, diantaranya teknik beladirinya yang dapat dipelajari secara mudah dan cepat. Teknik beladiri yang diajarkan merupakan teknik yang sederhana, mudah untuk dipelajari, efektif diterapkan di jalanan, serta mematisasi dan tidak ada aturan dalam beladirinya. Dengan segala keunikannya tersebut, karya dokumenter Pendekar episode “*Mossdef System*” mencoba untuk menyampaikan keunikan-keunikan tersebut secara faktual, namun tetap menarik.

B. Saran

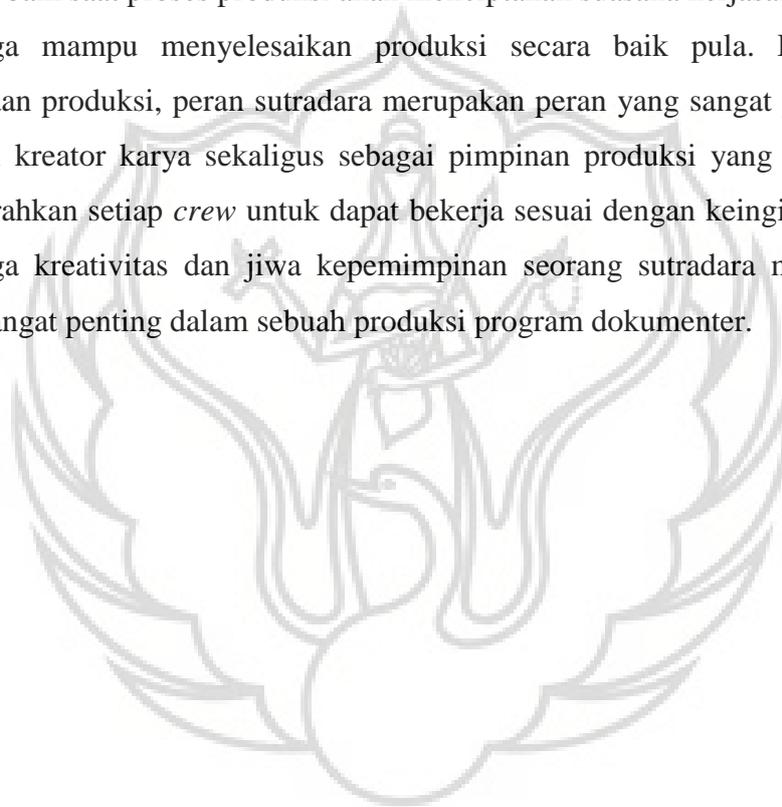
Kreativitas dan keterampilan mengolah data merupakan hal yang paling penting dalam melakukan produksi sebuah karya dokumenter. Dimulai dari pemilihan objek penciptaan yang memiliki daya tarik yang paling kuat, kemudian melakukan pencarian informasi atau survey yang mendalam mengenai objek yang akan diangkat, menentukan ruang fokus atau batasan-batasan pembahasan, serta menentukan subjektivitas atau sudut pandang penciptaan.

Menentukan objek penciptaan, objek yang sebaiknya diangkat adalah objek-objek yang sudah sangat dikenal, atau sangat dekat dengan pencipta film. Dalam hal ini, kepekaan terhadap kondisi sosial disekitar pencipta film merupakan hal sangat diperlukan. Pemilihan objek yang dekat dengan pencipta film akan sangat memudahkan pembuat film dalam pengolahan dan pencarian informasi yang diperlukan. Serta dalam pendekatan terhadap objek akan sangat mudah untuk dilakukan.

Sebuah karya dokumenter yang baik merupakan karya yang mampu menyajikan unsur 5 W + 1 H secara lengkap dan menarik kepada penontonnya. Dalam hal ini sutradara akan dituntut keterampilannya dalam mengelola unsur-unsur tersebut sehingga mampu menghadirkan sebuah struktur penceritaan dalam sebuah karya dokumenternya. Program dokumenter yang tidak memiliki alur yang baik tidak akan menarik penonton untuk menikmatinya, keterampilan dalam mengolah alur dan struktur bertutur dalam penyampaian fakta-fakta yang ada akan sangat berpengaruh besar terhadap jalan cerita yang akan disajikan. Selain itu, kelengkapan data saat pelaksanaan riset juga merupakan hal yang sangat

berpengaruh terhadap penciptaan program. Kurangnya data mengenai objek yang diperoleh saat pelaksanaan riset akan menjadikan karya dokumenter kurang tajam penyampaiannya.

Perencanaan yang matang sebelum pelaksanaan produksi merupakan hal yang sangat penting dalam pembuatan sebuah program dokumenter, baik perencanaan teknis, maupun perencanaan secara konsep. Tim yang solid juga merupakan kunci keberhasilan sebuah produksi, di masa koordinasi yang berjalan dengan baik saat proses produksi akan menciptakan suasana kerjasama yang baik, sehingga mampu menyelesaikan produksi secara baik pula. Dalam proses pelaksanaan produksi, peran sutradara merupakan peran yang sangat penting, yakni sebagai kreator karya sekaligus sebagai pimpinan produksi yang mengatur dan mengarahkan setiap *crew* untuk dapat bekerja sesuai dengan keinginan sutradara, sehingga kreativitas dan jiwa kepemimpinan seorang sutradara merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah produksi program dokumenter.



DAFTAR PUSTAKA

- Ayawaila, Gerzon R. *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*. Jakarta: FFTV- IKJ Press. 2008.
- Burton, Graeme. *Membicarakan Televisi*. Yogyakarta, Bandung: Jalasutra. 2007.
- Nichols, Bill. *Introduction to Documentary*. Bloomington dan Indioana Polish: Indiana University Press. 2001.
- Fachruddin, Andi. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri. 2012.
- Hidajanto Djamal, Andi Fachruddin. *Dasar-dasar Penyiaran*. Jakarta: Predana Media Group. 2011
- J.B Wahyudi. *Teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*. Jakarta: Gramedia Putra Utama. 1992.
- Rabiger, Michael. *Directing The Documentary*. USA: Elsevier. 2004.
- Mascelli, A.S.C Joseph V. *Angle, Komposisi, Kontinuiti, Close Up, Editing*. Jakarta: Yayasan Citra .1986.
- Naratama. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Grasindo. 2013.
- Peransi, D.A. *Film/Media/Seni*. Jakarta: FFTV-IKJ Press. 2005.
- Prakoso, Gotot. *Film Pinggiran: Antologi film pendek, Film Eksperimental, dan Film Dokumenter*. Jakarta: YSVI. 2008.
- Subroto, Darwanto Sastro. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Pers. 1994.
- Subroto, Darwanto Sastro. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Tanzil, Chandra dkk. *Pemula dalam Film Dokumenter: Gampang-gampang Susah*. Jakarta: In Docs. 2010.
- Wibowo, Fred. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher. 2007.
- Wibowo, Fred. *Dasar-dasar Produksi Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher. 1997.
- Yusuf, Pawit M. *Komunikasi Instrusional: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Angkasa. 20010.

SUMBER INTERNET

<http://mossdef-system.or.id> diakses pada tanggal 1 september 2014

<http://krjogja.com/read/197383/mossdef-system-ajaran-pertahanan-diri.kr> diakses pada tanggal 3 september 2014

